

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan hasil penelitian yakni :Gambaran umum Desa Builaran, sejarah dan kondisi geografis, Desa Builaran, telah informasi dan hasil wawancara dan observasi yang diuraikan sebagai berikut:

4.1. Gambaran Umum Desa Builaran

4.1.1. Sejarah dan kondisi Geografis Desa Builaran

Desa Builaran merupakan salah satu desa hasil pemekaran menjadi desa induk dari Desa Fatuaruin pada tahun 2001. Desa Builaran mengalami perubahan status menjadi desa defenitif pada tahun 2001-2005, kemudian berubah menjadi desa persiapan pada tahun 2006-2010 yang dipimpin oleh Bapak Petrus Metak Kone sebagai kepala desa pertama di Desa Builaran. Pada tahun 2011 dilakukan pemilihan kepala desa lagi dan Bapak Hironimus Nahak terpilih sebagai kepala desa pada periode 2012-2015, dan pada tahun 2016 Desa Builaran melakukan pemilihan kepala Desa dan terpilih Bapak Alfonsius Luan, S.H yang menjadi kepala desa hingga tahun 2019. Pada tahun 2020 Desa Builaran melakukan pemilihan Kepala Desa dan terpilih Bapak Johanes Bria sebagai Penjabat Kepala Desa Builaran hingga Tahun 2021. Dan Pada tahun 2022 ditetapkan Servasisus Bere sebagai penjabat Kepala Desa Builaran hingga 2023 (Sumber: Data Desa Builaran, 2022).

4.1.2. Keadaan Geografis

Keadaan geografis suatu wilayah dapat dilihat dari letak, luas, dan batasan wilayah, kondisi topografi dan demografi.

a. Letak, Luas dan Batas

Desa Builaran merupakan daerah dataran yang dilihat dari letaknya termasuk dalam daerah bukan pantai. Secara astronomis, Desa Builaran berada pada titik koordinat $121^{\circ}49'30''\text{BT}$ - $124^{\circ}51'0''\text{BT}$ dan $9^{\circ}30'30''\text{LS}$ - $9^{\circ}32'0''\text{LS}$ (*Sumber: Profil Desa Builaran, 2022*). Luas wilayah Desa Builaran $8,49 \text{ km}^2$, yang terdiri dari enam dusun, yaitu Dusun Builaran A, Dusun Builaran B, Dusun Builaran C, Dusun Builaran D, Dusun Benin dan Dusun Harekain.

b. Batas Wilayah

Batasan wilayah Desa Builaran, adalah:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan : Desa Naibone
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan : Desa Kateri
- c) Sebelah Timur berbatasan dengan : Desa Beaneno
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan : Desa Fatuaruin

Luas wilayah Desa Builaran 7,54 persen dari luas seluruh Kecamatan Sasitamean (km^2).

c. Jarak Desa Builaran

Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan Sasitamean yaitu 9 km, yang ditempuh 20 menit. Sedangkan dari pusat Ibu kota Kabupaten jaraknya 16 km, dengan waktu tempuh 1-2 jam.

d. Keadaan Topografi

Keadaan topografi Kabupaten Malaka bervariasi antara ketinggian 0 sampai dengan +806 mdpl (meter di atas permukaan air laut). Bentuk topografi wilayah Kabupaten Malaka merupakan daerah datar berbukit-bukit hingga pegunungan dengan sungai-sungai yang mengalir ke Utara dan Selatan mengikuti arah kemiringan lerengnya. Daerah penelitian ini berada di Desa Builaran, Kecamatan Sasitamean. Secara topografi wilayah Desa Builaran adalah salah satu desa yang terletak di daerah dataran tinggi dengan kemiringan lereng 15-30%, yaitu daerah landai atau bergelombang yang meliputi daerah lembah yang terletak diantara perbukitan.

1. Keadaan Sosial Budaya

Keadaan sosial budaya pada suatu wilayah, dapat mempermudah Peneliti dalam melihat hal-hal yang paling mendasar. Keadaan sosial budaya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

a. Keadaan Penduduk

Penduduk di Desa Builaran terdiri atas enam (6) dusun dengan jumlah penduduk yang berbeda-beda. Berdasarkan data yang diperoleh total keseluruhan penduduk yang ada di Desa Builaran adalah 1.600 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 317 KK. Data tentang kepadatan penduduk di Desa Builaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Desa Builaran Per Dusun

No	Dusun	KK	Penduduk
1	Builaran A	58	262
2	Builaran B	72	325
3	Builaran C	53	265
4	Builaran D	48	249
5	Benin	42	245
6	Harekain	44	254
	Jumlah	317	1.600

Sumber: Data Penduduk Desa Builaran tahun 2022

b. Keadaan Pekerjaan

Pekerjaan merupakan segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia, baik itu secara individu maupun kelompok, baik secara tertutup maupun terbuka dari kegiatan tersebut dapat menghasilkan suatu produk. Data yang tercantum diatas dapat menunjukkan bahwa penduduk di Desa Builaran sebagian besar mempunyai pekerjaan sebagai petani dengan jumlah 793 orang, dan pekerjaan terendah di Desa Builaran adalah Wiraswasta dengan jumlah 3 orang. Data tentang pekerjaan dari penduduk di Desa Builaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Dalam jumlah penduduk Desa Builaran banyak masyarakat sekarang ini yang masih menenun hingga saat ini, masyarakat Desa Builaran juga mereka mempunyai kelompok menenun, sehingga para masyarakat yang menenun mereka tidak lupa akan budaya kain tenun adat. Data tentang penduduk Desa Builaran, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Desa Builaran Berdasarkan Keadaan Pekerjaan

No.	Lapangan Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Petani	793	72,3
2.	Industri	0	0,00
3.	ASN/ABRI/Polri	0	0,00
4.	Pedagang	12	1,09
5.	PNS	19	1,73
6.	Wiraswasta	3	0,27
7.	Lain-lain	270	24.61,
	Jumlah	1.097	100

Sumber: Data Desa Penduduk Builaran Tahun 2020

c. Keadaan Pendidikan

Dalam menghasilkan generasi penerus yang berpendidikan maka di Desa Builaran, didirikan sekolah-sekolah yang dilengkapi dengan fasilitas penunjang

belajar yang cukup memadai. Data tentang sarana pendidikan yang ada pada Desa Builaran, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk Desa Builaran berdasarkan Keadaan Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Jumlah Jiwa
1.	BELUM SEKOLAH	71
2.	SD	110
3.	SMP	59
4.	SMA	40
5.	SERJANA / DIPLOMA	24
JUMLAH		304

Sumber: Data Pendidikan Desa Builaran Tahun 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa kondisi masyarakat di Desa Builaran, masih rendahnya kualitas dari sebagian SDM masyarakat. Kondisi ekonomi keluarga yang tidak mencukupi sehingga anak tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan berhenti sekolah untuk memilih merantau.

d. Bidang Kesehatan

Kesehatan adalah satu bentuk kesejahteraan masyarakat. Kesehatan berpengaruh pada aktivitas masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya hidup. Kondisi kesehatan Desa Builarana cukup baik, dapat dilihat dari status kesehatan.

Tabel 4.4.

Prasarana kesehatan	Jumlah
Puskesmas	1
Posyandu	2

Sumber : Desa Builaran Tahun 2022

4.2. Deskripsi Tenun Adat

Tais merupakan kain tenun adat yang sering digunakan di masyarakat Desa Builaran, pada kegiatan-kegiatan yang menjadi tradisi pada wilayah tersebut. Adapun jenis Tenun Adat yang ada di wilayah ini yakni, *Tais Mane* dan *Tais Feto*. jenis-jenis Tenun Adat dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.1

Tais Mane



Sumber : Dokumentasi Pribadi, Oktober 202

Gambar 4.2.

Tenun Adat *Tais Feto*



Sumber : Dokumentasi Pribadi, Oktober 2022

Tenun atau kain adat merupakan atribut penting yang selalu digunakan di masyarakat setempat dalam berbagai upacara adat. Tradisi ini telah dijalankan secara turun temurun dan berkesinambungan hingga saat ini. Hal ini menunjukkan masyarakat setempat masih memegang teguh adat istiadat yang menjadi bagian dari diri secara individual maupun kelompok dalam pergaulan hidup setiap hari.

Tenun Adat dipahami sebagai unsur penting yang bersentuhan dengan adat dan kebiasaan-kebiasaan lainnya karena sifatnya wajib terkhusus dalam urusan adat kawin-mawin. Tradisi penggunaan Tenun adat (*Tais Mane dan Tais Feto*) pada saat ritual peminangan, acara cukur rambut, acara pemulihan relasi yang retak di antara anggota keluarga. Penggunaan Tenun adat pada kegiatan-kegiatan yang telah disebutkan di atas memberi gambaran sekaligus pemahaman kepada masyarakat lain bahwa, budaya warisan para leluhur masih dipegang teguh oleh masyarakat Desa Builaran, Karena

kemampuan dan keteladanan para orangtua, para generasi muda pun tetap mengikuti tradisi nenek moyang yang ada sejak dulu. Masyarakat Desa Builaran selalu mematuhi kebiasaan-kebiasaan yang dilandasi oleh kebanggaan atas budaya dan tradisi kepada penciptaan para leluhur.

Di Desa Builaran Kabupaten Malaka terdapat beberapa jenis Tenun Adat yakni, *Tais Mane* dan *Tais Feto*. Tenun adat *Tais Mane* digunakan oleh kaum pria dan *Tais Feto* digunakan oleh kaum wanita. Jenis-jenis Tenun adat tersebut digunakan pada saat ritual peminangan, acara cukur rambut, dan pemulihan hubungan yang retak di antara anggota keluarga. Penggunaan Tenun Adat juga memberi gambaran kepada orang lain bahwa, penggunaan Tenun Adat pada kegiatan-kegiatan yang telah disebutkan sebelumnya memberi penghormatan, penghargaan harkat dan martabat masyarakat entah secara individual maupun kelompok. Penggunaan Tenun Adat menjadi konsensus secara sosial dalam kehidupan bersama. Oleh karena itu, ketika kegiatan-kegiatan yang mestinya menggunakan Tenun Adat tidak diindahakan oleh subjek tertentu, ia akan dianggap tidak mematuhi kesepakatan bersama dan dianggap pribadi yang tidak tahu adat. Di sini adat bukan segala-galanya khususnya dalam penggunaan Tenun Adat tetapi sebagai materi pelancar sekaligus penghormatan kepada subjek atau semua keluarga yang hadir dalam kegiatan tersebut. Dialog interaktif akan berlangsung melalui penggunaan Tenun Adat karena dianggap tahu adat, tahu diri mengenai budaya di Desa Builaran Kabupaten Malaka.

1.3. Telah Informan

Penulis mengambil 10 orang sebagai narasumber atau informan yang akan diwawancara mengenai **“Manfaat Kain Tenun Adat Tais Mane dan Tais Feto Di Masyarakat Desa Builaran Kabupaten Malaka”**. Informan terdiri dari 5 orang sebagai penenun dan 5 orang sebagai pengguna *Tais Mane* dan *Tais Feto*.

Tabel 5.1.Data Informan

No	Nama	TTL	Jenis Kelamin	Agama	Status
1.	Viktoria Hoar	Builaran 19 Maret 1969	Perempuan	Katolik	Menikah
2.	Yosefina Bui Mauk	Builaran 2 Mei 1957	Perempuan	Katolik	Menikah
3.	Yosefina Abuk	Builaran, 3 November 1984	Perempuan	Katolik	Menikah
4.	Fransiska A Mauk	Builaran 6 Februari 1979	Perempuan	Katolik	Menikah
5.	Agustina Luruk	Builaran 7 Oktober 1989	Perempuan	Katolik	Menikah
6	Blasius Berek	Builaran 23 Maret 1960	Laki-Laki	Katolik	Menikah
7	Maria G Hoar	Builaran 17 Maret 1993	Perempuan	Katolik	Menikah
8	Yustus Adi Bau	Laran, 30 Juli 1978	Laki-Laki	Katolik	Menikah
9	Fediliana Bui	Builaran 13 Oktober 1990	Perempuan	Katolik	Menikah
10	Ferdinan Manek	Maliana 23 Februari 1994	Laki-Laki	Katolik	Menikah

Sumber : Data Informan Desa Builaran 2022

Dari informan tersebut peneliti dapat mengetahui Manfaat dari *Tais Mane* dan *Tais Feto*. Untuk membuktikan kebenarannya, maka peneliti mendatangi kediaman informan untuk melakukan wawancara. Alasan peneliti meneliti ke 5 informan kunci adalah karena mereka yang lebih mengetahui dan memahami manfaat yang terkandung

dalam tenun adat *Tais Mane* dan *Tais Feto*. sedangkan alasan peneliti memilih ke 5 informan pendukung adalah karena mereka yang menggunakan tenun adat *Tais Mane* dan *Tais Feto*.

4.4. “Manfaat Kain Tenun Adat Tais Mane Dan Tais Feto Di Masyarakat Desa Builaran Kabupaten Malaka”.

Pada bagian ini data hasil penelitian penulis akan menjelaskan cara penulis dalam mengambil data hasil penelitian melalui wawancara yaitu sebagai berikut :

4.4.1 Hasil Wawancara

Wawancara yang penulis lakukan pada penelitian ini merupakan jenis data primer yaitu data yang diperoleh dari objek penelitian yang didapati langsung dengan melalui wawancara yang dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk mengetahui **Manfaat Tenun Adat *Tais Mane* Dan *Tais Feto* Di Desa Builaran Kabupaten Malaka”**. Disini penulis melakukan wawancara terhadap 10 informan yaitu :

4.4.2. Hasil Wawancara

Tais Mane dan *Tais Feto* merupakan salah satu unsur penting yang bersentuhan dengan adat dan kebiasaan-kebiasaan di dalam Desa Builaran. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap 5 orang penenun dan 5 orang pengguna kain tenun adat *Tais Mane* dan *Tais Feto*.

Dalam hasil wawancara terdapat dua bahasa yaitu bahasa Tetun dan bahasa Indonesia.

1. Pertanyaan untuk penenun:

- a) Apa Manfaat Keseharian Tenun Adat Dalam Kehidupan Masyarakat Desa Builaran?

Jawaban Informan :

- Informan 1: Viktoria Hoar

Tais mane no Tais Feto iha Desa Builaran nee, hori rai moris kedan mak fo rai rela too oras ne. tais mane no Tais feto nee soru tan hatudu tais adat nee bodik moris loron-loron iha rai Builaran.

(Terjemahan).

“*Tais Mane* dan *Tais Feto* Desa Builaran adalah warisan leluhur yang diturunkan secara turun temurun hingga pada saat ini. Manfaat keseharian tenun adat Tais Mane dan Tais Feto juga menggambarkan pakaian adat yang menjadi kehidupan sehari-hari bagi masyarakat Desa Builaran”.

- Informan 2: Yosefina Bui Mauk

“Di Desa Builaran biasanya digunakan *Tais Ma ne* dan *Tais Feto*. *Tais Mane* digunakan oleh kaum pria dan kaum wanita, untuk menutupi tubuh dalam kehidupan sehari-hari”.

- Informan 3: Yosefina Abuk

“Tais Mane dan Tais Feto di Desa Builaran ini mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat keseharian tenun adat Tais Mane

dan Tais Feto juga menggambarkan pakaian adat yang menutupi tubuh dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat Desa Builaran”.

➤ Informan 4: Fransiska A Mauk

“Di dalam tenun adat Tais Mane dan Tais Feto di Masyarakat Desa Builaran, kain adat Tais Mane dan Tais Feto ini juga dapat dipakai untuk menutupi tubuh dalam kehidupan sehari-hari”.

➤ Informan 5: Agustina Luruk

“Tais Mane dan Tais Feto ini juga memiliki manfaat untuk menutupi tubuh dalam masyarakat Desa Builaran di kehidupan sehari-hari.

b) Apa Manfaat Sosial Budaya Dari Tenun Adat Di Masyarakat Desa Builaran?

Jawaban Informan:

➤ Informan 1: Viktoria Hoar

“Tais Mane dan Tais Feto Desa Builaran terdapat kekayaan warisan budaya dari nenek moyang kita. Maka dari itu manfaat sosial budaya dalam tenun adat Tais Mane dan Tais Feto juga bisa digunakan dalam acara peminangan, dan juga bisa mencerminkan rasa cinta kehidupan dalam masyarakat”.

➤ Informan 2: Yosefina Bui Mauk

“Dalam kehidupan Masyarakat Desa Builaran Tais Mane dan Tais Feto bisa juga digunakan sebagai pemberian dalam acara kematian, dan sebagai wujud penghargaan.

➤ Informan 3: Yosefina Abuk

Tais Mane dan Tais Feto di Desa Builaran juga mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Tais Mane dan Tais Feto juga memiliki manfaat sosial budaya yang sebagai alat untuk membayar hukuman jika terjadi ketidakseimbangan.

➤ Informan 4: Fransiska A Mauk

“Di Desa Builaran Tais Mane dan Tais Feto memiliki budaya yang sangat penting, salah satunya yang sebagai bentuk penghargaan bagi tamu yang datang berkunjung di masyarakat Desa Builaran”.

➤ Informan 5: Agustina Luruk

Di dalam masyarakat Desa Builaran Tais Mane dan Tais Feto memiliki manfaat sosial budaya sebagai busana dalam tari adat dan upacara adat.

c) Apa Manfaat Ekonomi Di Dalam Tenun Adat?

Jawaban Informan:

➤ Informan 1: Viktoria Hoar

“Di dalam tenun adat Tais Mane dan Tais Feto biasanya digunakan sebagai alat transaksi yang membantu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi didalam kehidupan masyarakat”.

➤ Informan 2: Yosefina Bui Mauk

Tais Mane dan Tais Feto Desa Builaran adalah warisan leluhur yang diturunkan secara turun temurun hingga pada saat ini. Tais Mane dan Tais Feto ini bisa juga menjual untuk memenuhi kebutuhan ekonomi didalam kehidupan masyarakat.

➤ Informan 3: Yosefina Abuk

Di Desa Builaran biasanya digunakan Tais Mane dan Tais Feto. Tais Mane dan Tais Feto ini juga membantu menjual untuk kebutuhan dalam kehidupan masyarakat.

➤ Informan 4: Fransiska A Mauk

Di masyarakat Desa Builaran, kain tenun adat Tais Mane dan Tais Feto sangat penting bagi masyarakat untuk menjual kain tenun sehingga bisa membantu kebutuhan didalam kehidupan masyarakat.

➤ Informan 5: Agustina Luruk

Tais Mane dan Tais Feto ini juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat. sehingga kain tenun ini bisa membantu masyarakat untuk menjual dalam kebutuhan kehidupan sehari-hari.

2. Pertanyaan untuk pengguna :

a) Apa Manfaat Keseharian Tenun Adat Yang Pengguna Rasakan?

Jawaban Informan :

➤ Informan 1 : Blasius Berek

“Saya sendiri sebagai orang Builaran merasa senang dan bangga karena ketika saya memakai/menggunakan *Tais Mane* yang bermotif *Samea Kulit* ini dalam acara ritual-ritual adat yang pastinya berbeda dengan motif-motif dari Desa lain. *Tais* Builaran ini juga dapat menunjukkan identitas budaya serta untuk menjaga warisan leluhur yang ada sejak turun temurun yang masih ada hingga saat ini”.

➤ Informan 2 : Maria G Hoar

“Tais Feto atau Tais Mane pasti kita masyarakat Desa Builaran merasakan semangat dan nyaman pada saat menggunakan dalam menutupi tubuh. Tais Feto dan Tais Mane dalam acara kerohanian, apalagi kembali memperhatikan diri kita sendiri itu rasa semangat semakin meningkat pada saat menggunakan pakaian adat”.

➤ Informan 3 : Yustus Adi Bau

“Ketika saya memakai/menggunakan Kain tenun adat Builaran yang bermotif *Samea Kulit* ini perasaan saya sangat bangga karena *Tais* Builaran yang kita gunakan di setiap acara-acara besar seperti acara peresmian rumah adat, dan juga sebagai lambang atau tanda dari Desa tersebut. Lambang-lambang/motif yang digunakan oleh orang Builaran itu berbeda dengan Desa lain yang ada di Desa Builaran. Itulah yang menjadi keunikan orang Builaran sendiri dan saya merasa senang dan puas saat memakai tenun adat yang menutupi tubuh kita sendiri”.

➤ Informan 4 : Fediliana Bui

“Saya asli Desa Builaran, dan ketika saya menggunakan atau memakai Tenun adat *Tais Feto* di acara-acara adat Builaran yang biasa dilakukan seperti sekarang ini yaitu masuk minta, sebelum saya memakai *Tais Feto* ini perasaan yang saya rasakan peratama kali adalah bangga dan juga nyaman karena saya masih memiliki warisan leluhur yang sampai saat ini masih ada dan itu menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi orang Desa Builaran dan perlu bagi kami sebagai generasi penerus dan untuk gaya hidup atau fashion”.

➤ Informan 5 : Ferdinan Manek

“Saya sendiri sebagai orang Builaran merasa senang dan bangga karena ketika saya memakai/menggunakan *Tais Mane* yang bermotif *Samea Kulit* ini rasa semangat dan nyaman dalam diri saya. apalagi pada saat menggunakan kain tenun adat Tais Mane.

b) Apa Manfaat Sosial Budaya Tenun Adat Yang Pengguna Rasakan?

Jawaban Informan:

➤ Informan 1 : Blasius Berek

“Saya sendiri sebagai orang Builaran merasa senang dan bangga karena ketika saya memakai/menggunakan *Tais Mane* yang bermotif *Samea Kulit* ini dalam acara ritual-ritual adat yang pastinya berbeda dengan motif-motif dari Desa lain. *Tais* Builaran ini juga dapat menunjukkan identitas budaya serta untuk menjaga warisan leluhur yang ada sejak turun temurun yang masih ada hingga saat ini”.

➤ Informan 2 : Maria G Hoar

“Di Desa Builaran Tais Feto dan Tais Mane pasti kita masyarakat merasakan semangat dan nyaman pada saat menggunakan dalam menutupi tubuh. Tetapi Tais Feto dan Tais Mane kita bisa menggunakan dalam acara-acara kerohanian.

➤ Informan 3 : Yustus Adi Bau

“Tais Mane dan Tais Feto di Desa Builaran juga mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Saya sangat bangga dengan budaya kain tenun pada Tais Mane dan Tais Feto karena memiliki manfaat sosial budaya yang sebagai alat untuk membayar hukuman jika terjadi ketidakseimbangan”.

➤ Informan 4 : Fedeliana Bui

“Ketika saya menggunakan Kain tenun adat Builaran yang bermotif *Samea Kulit* ini perasaan saya sangat nyaman karena *Tais* Builaran yang kita gunakan di setiap acara-acara besar seperti acara peresmian rumah adat, dan juga sebagai lambang atau tanda dari Desa tersebut.

➤ Informan 5 : Ferdinan manek

“Saya asli Desa Builaran, ketika saya menggunakan Tenun adat *Tais Mane* di acara-acara adat Builaran yang biasa di lakukan seperti sekarang ini yaitu masuk minta, sebelum saya memakai *Tais Mane* ini perasaan yang saya rasakan peratama kali adalah bangga dan juga nyaman karena saya masih memiliki warisan leluhur yang sampai saat ini masih ada dan itu menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi orang Desa Builaran.

c) Apa Manfaat Ekonomi Tenun Adat Yang Pengguna Rasakan?

Jawaban Informan:

➤ Informan 1 : Blasius Berek

“Saya sendiri sebagai orang Builaran merasa senang dan bangga karena ketika saya memakai/menggunakan *Tais Mane* yang bermotif *Samea Kulit* ini dalam acara ritual-ritual adat. Selain menggunakan *Tais Mane* ini saya juga bisa menjual kain tenun untuk kehidupan sehari-hari saya”.

➤ Informan 2 : Maria G Hoar

“*Tais Feto* atau *Tais Mane* pasti kita masyarakat Desa Builaran merasakan semangat dan nyaman pada saat menggunakan dalam menutupi tubuh. Tetapi *Tais*

Feto dan Tais Mane juga sangat bermanfaat bagi masyarakat. Karena selain menggunakan kami juga menjual kain tenun dalam kebutuhan kehidupan sehari-hari kami”.

➤ Informan 3 : Yustus Adi Bau

“Ketika saya memakai/menggunakan Kain tenun adat Builaran yang bermotif *Samea Kulit* ini perasaan saya sangat bangga karena *Tais* Builaran yang kita gunakan di setiap acara-acara besar seperti acara peresmian rumah adat ini, saya juga bisa menjual dalam kebutuhan kehidupan sehari-hari saya.

➤ Informan 4 : Fedeliana Bui

“Saya asli Desa Builaran, dan ketika saya menggunakan atau memakai Tenun adat *Tais Feto* di acara-acara adat Builaran yang biasa dilakukan seperti sekarang ini yaitu masuk minta. Itu perasaan yang saya rasakan peratama kali adalah bangga dan juga nyaman karena saya masih memiliki warisan leluhur yang sampai saat ini masih ada dan itu menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi saya. Selain itu keindahan kain tenun juga bisa membuat kami menghasilkan uang untuk menjual dalam kehidupan sehari-hari”.

➤ Informan 5 : Ferdinan manek

“Saya sendiri sebagai orang Builaran merasa senang dan bangga karena ketika saya memakai/menggunakan *Tais Mane* yang bermotif *Samea Kulit* ini rasa semangat dan nyaman dalam diri saya semakin kuat. apalagi pada saat menggunakan kain tenun adat Tais Mane. Selain menggunakan kain tenun Tais Mane saya juga bisa menjual untuk kebutuhan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari saya.

4.4.3. Hasil Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengalami atau meninjau secara langsung di lokasi penelitian yang dilakukan untuk mengetahui sesuatu dari sebuah fenomena yang disadari pada pengetahuan dan gagasan yang bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi terkait dengan suatu fenomena atau peristiwa yang sudah atau yang sedang terjadi di lingkungan. Pada bagian ini peneliti melakukan observasi atau pengamatan pada Manfaat Kain Tenun Adat Tais Mane dan Tais Feto Di Masyarakat Desa Builaran Kabupaten Malaka, di Builaran tepatnya Kecamatan Sasitamean, Kabupaten Malaka.

a. Manfaat Keseharian

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Kamis, 14 Juli 2022 pukul 16:00 Wita, peneliti melihat bahwa masyarakat Desa Builaran menggunakan kain tenun adat dalam acara peminangan tersebut, peneliti melihat bahwa manfaat keseharian yang digunakan oleh masyarakat Desa Builaran ini merupakan kain tenun adat Tais Mane dan Tais Feto. kain tenun adat ini juga digunakan pada saat upacara-upacara adat. Peneliti juga mengamati *Tais* yang digunakan oleh pihak pria dan wanita. Pihak pria menggunakan *Tais Mane* dengan Motif *Samea kulit* (Kulit Ular) dan terdiri dari warna merah, biru, kuning dan putih. Sedangkan pihak wanita menggunakan *Tais Feto* dengan motif *Samea Kulit* (kuliat Ular) dan terdiri dari warna ungu, orange, hitam, dan kuning. Kain tanun adat Tais Mane dan Tais Feto ini dikenakan oleh Maria G Hoar dan Ferdinan Manek yang pada saat upacara peminangan, Tais Mane dan Tais Feto ini juga di kehidupan sehari-hari biasa

digunakan oleh masyarakat Desa Builaran yang sudah berumur delapan puluhan.

b. Manfaat Sosial Budaya

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Jumat, 15 Juli 2022, pukul 15:09 Wita, peneliti melihat bahwa masyarakat Desa Builaran selalu menggunakan kain tenun adat pada saat upacara-upacara adat, selain itu di masyarakat Desa Builaran peneliti melihat bahwa Kain tenun adat ini juga menggunakan sosial budayanya mereka. Sosial budaya ini juga memperkuat tali persaudaraan di antara masyarakat Desa Builaran. Namun di sisi lain, peneliti juga menemukan bahwa dari manfaat sosial budaya yang ada, mereka juga mampu mengajarkan bahwa di kehidupan masyarakat perlu saling menghormati satu sama lain itu.

c. Manfaat Ekonomi

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu, 16 Juli 2022, pukul 15:09 Wita, peneliti melakukan observasi pada masyarakat Desa Builaran yang sedang menggunakan kain tenun adat pada saat upacara adat. peneliti melihat bahwa manfaat ekonomi menjadi manfaat yang sebagai pakaian yang digunakan dalam upacara adat dan keagamaan, ternyata kain tenun juga mempunyai manfaat ekonomi. Kain tenun adat ini juga mempunyai nilai jual yang sangat tinggi di kalangan masyarakat Desa Builaran. Selain mempunyai nilai jual, Tais Mane ini biasa digunakan oleh pria yang sudah berumur dikehidupan sehari-hari, sedangkan Tais Feto ini juga biasa digunakan oleh wanita yang juga sudah berumur.

Dari hasil dokumentasi dan pengamatan mengenai Manfaat Kain tenun adat

Tais Mane dan *Tais Feto*. Penulis melihat bahwa penggunaan *Tais* oleh masyarakat asli Desa Builaran saat ini mengikuti acara-acara ritual adat yang berbeda-beda.



Tais Mane



Tais Feto